

ANALYSIS OF FEED FISH PROCESSING BUSINESS IN DISTRICT DISTRICT SIAK HULU KAMPAR

By : Candra Huria

ABSTRACT

The presence of fish feed businesses in the District of Kampar regency Siak Hulu has a contribution in supporting regional economic development. Fish food processing industry has not experienced growth in terms of numbers, but in terms of the advancement of knowledge in the modern age as it makes the Siak Hulu district more and more interested in trying to establish fish feed businesses. Opportunities in the domestic market for this commodity is still very open, because of the consumption of fodder for livestock entrepreneurs so that the demand for animal feed is relatively stable and even tended to increase.

The research was conducted on the Siak Hulu district Kampar regency. Formulation of the problem in this study is whether the fish food processing business in the District of Kampar regency Siak Hulu could be developed in terms of its economy. The purpose of this study was to determine the development of fish feed processing business in the District of Kampar regency Siak Hulu. Population and samples in this study were all fish feed processing industry owned by the people in the District Siak Hulu, amounting to 9 business units.

Based on the results of analysis show that the average amount of revenue fish food processing business in the District of Kampar regency Siak Hulu is Rp. 3016667 with a total production cost of Rp. So the revenue of Rp 2,035,824.94. 980,841.72. BEP value of production volume in Siak Hulu district of 230 kg or Rp. 1,150,000.00 per month.

Keywords : Feed Fish Processing.

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi skala perusahaan, usaha pengolahan pakan ikan dilakukan oleh perusahaan besar-menengah dan juga perusahaan kecil rumah tangga. Perbedaan utama dari skala usaha tersebut adalah pada teknologi dan pangsa pasarnya. Perusahaan besar-menengah dalam proses produksinya menggunakan peralatan dengan teknologi modern dengan pangsa pasar tersebar baik di daerah lokal maupun daerah lain bahkan ekspor. Berbeda dengan perusahaan skala besar-menengah, usaha pengolahan pakan ikan kecil dan rumah tangga sebagian besar menggunakan peralatan dengan teknologi yang sederhana dan pangsa pasar yang masih terbatas pada pasar lokal.

Aspek ekonomis pada usaha pakan ikan merupakan bisnis yang sangat menguntungkan. Peluang pasar dalam negeri maupun ekspor untuk komoditi ini masih sangat terbuka. Hal ini dikarenakan pakan ikan merupakan konsumsi bagi pengusaha ternak ikan sehingga permintaan untuk pakan ikan relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan. Selain mampu meningkatkan pendapatan bagi pengusaha pakan ikan, usaha ini juga mampu membantu meningkatkan pendapatan penduduk sekitar yang akhirnya berpengaruh pada perekonomian daerah.

Seiring dengan berjalan desentralisasi pemerintahan (otonomi daerah) membuka peluang bagi daerah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada agar dapat tercapai percepatan dalam pertumbuhan ekonomi. Berbagai macam pemikiran tentang penyelenggaraan sistem pemerintahan daerah di Indonesia melalui otonomi daerah (*desentralisasi*). Pemberian otonomi kepada daerah dasarnya merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam rangka mengelola pembangunan di daerahnya. Dengan adanya otonomi daerah ini diharapkan agar daerah-daerah tingkat Kabupaten/Kota dapat bersifat kreatif dan mandiri dalam membangun daerahnya dan dapat mengurangi rasa ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Kecamatan Siak Hulu yang merupakan bagian dari Kabupaten Kampar dilihat dari kondisi geografis memiliki potensi yang perlu dikembangkan yaitu pada industri pengolahan pakan ikan. Dengan memahami kondisi dan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Siak Hulu diharapkan perencanaan pembangunan dapat menentukan langkah yang tepat guna mempercepat pembangunan khususnya sektor ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Siak Hulu khususnya di Kabupaten Kampar.

Di Kecamatan Siak Hulu terdapat beberapa usaha kecil dan menengah yang menjadi usaha pada sebagian masyarakat. Dengan adanya usaha industri kecil ini bisa dijadikan sebagai potensi untuk bisa di kembangkan dan dengan adanya industri kecil di Kecamatan Siak Hulu diharapkan dapat meningkatkan perekonomian penduduk. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sektor*) di sektor industri secara umum.

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kampar khususnya pada lapangan usaha pengolahan menjadi salah satu pemicu semangat dari masyarakat Kecamatan Siak Hulu untuk mengembangkan usahanya dengan harapan dapat memberikan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk. Dari beberapa macam industri yang ada di Kecamatan Siak Hulu terdapat salah satunya adalah industri pengolahan pakan ikan. Dilihat dari teknik dan skala usahanya tergolong kedalam industri kecil yang masih bersifat tradisional yang masih menggunakan peralatan yang masih sederhana.

Industri pengolahan pakan ikan termasuk salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan secara perorangan, usaha ini tentu perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan para investor untuk supaya usaha ini bisa dikembangkan mungkin dalam bentuk permodalan yang lebih besar karena jika dengan tercipta usaha ini menjadi besar tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah, apa lagi usaha pakan ikan ini sangat berkaitan dengan usaha-usaha perternakan ikan yang banyak terdapat di Kecamatan Siak Hulu khususnya dan Kabupaten Kampar pada umumnya. Dengan ketersediaan bahan yang cukup melimpah dengan harga relatif murah, proses pembuatan yang cukup mudah serta daya serap pasar yang cukup tinggi, menjadikan usaha pengolahan pakan ikan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan.

Industri pengolahan pakan ikan merupakan suatu industri kecil yang ada di Kecamatan Siak Hulu yang sudah lama keberadaannya. Dari proses pembuatan, industri pengolahan pakan ini masih ada yang menggunakan peralatan yang sederhana, seperti pada saat pencampuran bahan-bahan masih ada yang

menggunakan tangan dan kaki sehingga memberikan hasil yang kurang optimal dan kurang rata.

Pada saat sekarang industri pengolahan pakan ikan belum mengalami perkembangan dilihat dari segi jumlahnya, tetapi dilihat dari sisi pengetahuan dengan seiring majunya zaman modern maka membuat masyarakat Kecamatan Siak Hulu semakin banyak yang tertarik untuk berusaha mendirikan usaha pakan ikan dan mengembangkannya, selain untuk di gunakan sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin hari semakin banyak permintaan akan pakan ikan.

Untuk masa yang akan datang prospek pengembangan industri pengolahan pakan ikan mempunyai prospek yang baik bila dibandingkan dengan masa dahulu dan masa sekarang. Ini bisa dilihat dari kemajuan dan perkembangan teknologi industri pengolahan pakan ikan dari waktu ke waktu yang memberikan hasil yang maksimal dan kualitas yang lebih bagus selain itu juga untuk memperoleh bahan baku seperti dari hewan dan tumbuhan untuk industri pengolahan pakan ikan cukup mudah di dapat dan kebutuhan akan pakan ikan ini juga sangat banyak permintaanya, hal ini dikarenakan masyarakat Siak Hulu banyak yang mempunyai usaha ternak ikan baik dalam bentuk kerambah maupun kolam.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Analisis Usaha Pengolahan Pakan Ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

Apakah usaha pengolahan pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar bisa dikembangkan dilihat dari segi ekonominya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan usaha pengolahan pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kontribusi pemikiran dalam rangka pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu ekonomi.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama atau pun aspek yang berhubungan dengan topik penelitian.
- c. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memperdalam cakrawala pengetahuan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang produksi

D. Definisi Industri

Pembangunan industri merupakan unsur pokok dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang dibidang ekonomi yaitu tercapainya keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri, serta terpenuhnya kebutuhan pokok rakyat ini berarti sebagian besar dari usaha pembangunan diarahkan pada pembangunan bidang industri, pembangunan

industri harus dapat membuat industri lebih efisien dan peranya dalam perekonomian semakin meningkat dari segi nilai tambah maupun dari lapangan kerja yang diyakini dapat menaiki taraf hidup rakyatnya sehingga dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pembangunan ekonomi (Irawan dan Suparmoko, 1999: 251)

Menurut Sadli (2005:15) industri adalah kumpulan dari perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang sama atau perusahaan yang memakai produksi yang sama, memakai bahan mentah yang akan dikelola sehingga menghasilkan berbagai jenis barang. Kegiatan sektor industri kecil termasuk dalam sektor informal, dimana sektor informal berbeda dengan sektor formal atau modern yang mencakup perusahaan yang berstatus badan hukum dan izin resmi dan pada umumnya berskala besar.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

E. Tenaga Kerja dan Kewirausahaan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Menurut Irawan dan Suparmoko (1999: 67) tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja yaitu berumur antara 15 tahun sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja terbagi atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja.

Kartomo (2000:31) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Angkatan kerja (*labour force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.

Kewirausahaan atau dalam bahasa Prancis disebut *entrepreneurship* dan kalau diterjemahkan secara harfiah punya pengertian sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsure cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal. Stoner, James: kewirausahaan adalah kemampuan mengambil faktor-faktor produksi-lahan kerja, tenaga kerja dan modal-menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa baru (<http://revolsirait.com/definisi-kewirausahaan/>).

Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yang diterjemahkan secara harafiah adalah perantara, (Halim, 2002:28). Secara lebih luas kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan

sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Namun demikian, istilah kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai sikap dan prilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal sehingga dapat memberikan nilai tambah maksimal terhadap jasa, barang maupun pelayanan yang dihasilkan dengan mangindahkan sendi-sendi kehidupan masyarakat.

F. Biaya Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, di mana, kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu (Miller dan Meiners, 2000:37).

Biaya produksi dapat dibagi:

- a. Biaya variabel, yaitu biaya yang diperuntukan dalam pengadaan factor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi tergantung pada produk yang telah direncanakan.
- b. Biaya tetap, yaitu biaya yang diperuntukan dalam pembiayaan factor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.
- c. Biaya eksplisit, yaitu pengeluaran-pengeluaran dari pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang atau cek untuk memperoleh factor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.
- d. Biaya implisit, yaitu pengeluaran atas factor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri (Kartasapoetra, 2002:65).

Dilihat dari jenisnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun terjadi perubahan volume produksi. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya volume produksi yang diperoleh. Yang tergolong dalam biaya ini antara lain ; sewa lahan, penyusutan alat dan bangunan, traktor dan sebagainya. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Yang diperoleh tergolong dalam biaya ini antara lain ; bahan baku, dedak, ikan, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya produksi, biaya pengolahan. Total dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap adalah total biaya (*total cost*) dari suatu kegiatan usaha pengolahan pakan ternak (Soekartawi, 2006:46).

G. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok selain produksi yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Pemasaran adalah kegiatan perusahaan untuk menjual barang dan jasa, selain itu pemasaran juga mencakup beberapa kegiatan lain yang cukup kompleks, yaitu dalam berbagai perusahaan biaya yang besar perlu dikeluarkan untuk melakukannya (Marnis, 2008:153)

Untuk menjaga kesinambungan suatu produksi diperlukan adanya suatu sistem pemasaran yang terarah yang mampu memasarkan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan, oleh karena itu adalah suatu kegiatan yang sangat

penting dalam perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh (Sutojo, 1993:11) yaitu pemasaran adalah usaha menjurus dana dan daya untuk milik perusahaan kearah pemberi kepuasan kepada pembeli dengan maksud agar perusahaan dapat menjual hasil produksinya, guna memperoleh laba dan mencapai tujuan perusahaan.

H. Penerimaan

Usahatani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang di peroleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani.

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Income

TR : Total *Revenue* (Penerimaan)

TC : Total *Cost* (Biaya)

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara produk yang dihasilkan dengan harga yang berlaku (Soekartawi, 2001:24). Besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk yang berlaku. Semakin besar jumlah produk dan harga produk maka penerimaan yang diperoleh petani semakin besar pula. Dalam bentuk matematis, definisi penerimaan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR : Total penerimaan

P : Harga pokok

Q : Jumlah produk

I. Analisis *Break Even Point*

Break event point adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya). Teknik *break even point analysis* atau *cost volume profit analysis* sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan. Model ini mencoba mencari dan menganalisis aspek hubungan antara besarnya investasi dan besarnya volume rupiah yang diperlukan untuk mencapai tingkat laba tertentu.

Jumlah hasil penjualan *break even point* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{BT}{b - bv}$$

J. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah tersebut, setelah dihubungkan dengan landasan teoritis, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : “Diduga pengembangan usaha pengolahan pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mempunyai prospek yang baik pada masa yang akan datang jika ditinjau dari biaya produksi dan pemasaran”

K. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Pemilihan tempat penelitian ini secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di kecamatan ini terdapat pusat usaha industri kecil pengolahan pakan ikan yang masih bersifat tradisional.

L. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pengolahan pakan ikan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penulis dalam penelitian ini mengambil seluruh jumlah industri pengolahan pakan ikan sebanyak 9 unit usaha yang dijadikan sampel dengan menggunakan metode sensus (*Sampling Jenuh*).

M. Pembahasan

1. Analisis Produksi

Usaha pengolahan pakan ikan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi seoptimal mungkin. Didalam usaha pengolahan pakan ikan ini rekapitulasi biaya yang di keluarkan harus di perhitungkan sebagai biaya oleh pengelola usaha pakan ikan, karena dengan diketahui biaya dan penerimaan pengelola usaha pakan ikan dapat memperkirakan apakah usaha pengolahan pakan ikan untung atau rugi. Rata-rata produksi pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Produksi Pakan Ikan di Kecamatan Siak Hulu per Bulan

Nomor Responden	Produksi Pakan Ikan (kg)
1	600
2	550
3	600
4	650
5	600
6	650
7	500
8	600
9	680
Jumlah Produksi	5.430
Rata-rata Produksi	603

Sumber: Olah Data Penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil produksi rata-rata per bulan dari usaha pengolahan pakan ikan adalah $603 \text{ kg} : 15 \text{ hari} = 40 \text{ kg}$. Hal ini disebabkan karena pengusaha dalam melakukan produksi pakan tidak setiap hari, dalam 1 bulan pengusaha hanya melakukan produksi sebanyak 15 hari sedangkan sisanya digunakan peternak untuk mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi. Namun produksi pakan ini jika musim hujan tidak dapat terlaksana karena pakan tidak dapat dikeringkan. Sebagaimana diketahui pakan dikeringkan masih memanfaatkan bantuan sinar matahari. Pakan yang diproduksi

60% digunakan sendiri oleh peternak ikan dan 40% dijual ke tetangga atau peternak ikan lainnya.

2. Biaya

Biaya yang digunakan dalam usaha pengolahan pakan, terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel.

Untuk biaya investasi rata-rata responden mengeluarkan Rp. 18.031.622,-. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Biaya Investasi

No.	Investasi	Harga Perolehan (Rp)
1	Alat Pengaduk (<i>Mixer</i>)	232,778
2	Mesin Cetak Pelet MCP-01	5.500.000
3	Timbangan	810.000
4	Sendok Besar	3.733
5	Ember	15.111
6	Tanah	3.822.222
7	Bangunan/Gudang	11.470.000
Total Biaya Investasi		21.853.844

Sumber: Olah Data Penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 2 diketahui harga perolehan untuk alat pengaduk (*mixer*) adalah sebesar Rp. 232.778, mesin cetak pelet MCP-01 sebesar Rp. 5.500.000, timbangan sebesar Rp. 810.000, sendok besar sebesar Rp. 3.733, ember sebesar Rp. 15.111, tanah sebesar Rp. 3.822.222, dan bangunan sebesar Rp. 11.470.000, sehingga jumlah keseluruhan untuk biaya investasi adalah sebesar Rp. 21.853.844.

Untuk biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Biaya Tetap Per Bulan

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan Mixer	6.649,69
2	Penyusutan Mesin Cetak Pelet MCP-01	96.828,00
3	Penyusutan Timbangan	25.038,58
4	Penyusutan Sendok Besar	661,11
5	Penyusutan Ember	1.960,65
6	Tanah	318.518,52
7	Penyusutan Bangunan	152.927,69
Total Biaya Tetap		602.528,94

Sumber: Olah Data Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa biaya tetap per bulan adalah sebesar Rp 602.528,94 yang terdiri dari penyusutan *mixer* sebesar Rp. 6.694,69 penyusutan mesin cetak pellet MCP-01 sebesar Rp. 96.828 penyusutan timbangan sebesar Rp. 25.038,58 penyusutan sendok besar Rp. 661,11 penyusutan ember Rp. 1.960,65 tanah Rp. 318.518,52 dan penyusutan bangunan sebesar Rp. 152.927,69.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk pengolahan pakan ikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Biaya Variabel Per Bulan

No.	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1	Listrik	13.800
2	Tepung Jagung	10.800
3	Dedak Padi	90.000
4	Bungkil Kedelai	60.000
5	Tepung Ikan	40.500
6	Minyak Kelapa	63.000
7	Kapur	66.000
8	Premix	66.000
9	Anti jamur	69.000
10	Garam	27.000
11	Antioksidan	1.140
12	Vitamin C	36.000
13	Tenaga Kerja (2 orang)	800.000
14	Kemasan	30.000
15	Lain-lain	60.000
Total Biaya Variabel		1.433.240

Sumber: Olah Data Penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 4 diketahui jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan tiap bulan adalah sebesar Rp. 1.433.240 yang terdiri dari berbagai kebutuhan bahan baku untuk pengolahan pakan ikan, listrik, kemasan dan biaya lain-lain.

3. Pemasaran

Pengolahan pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar hanya merupakan usaha sampingan yang dilakukan oleh peternak ikan. Mereka membuat pakan awalnya untuk dipakai sendiri, namun jika ada tetangga yang ingin membeli pakan yang mereka produksi, maka peternak akan menjualnya sesuai dengan harga yang telah disepakati. Peternak ikan belum menawarkan produk pakan yang mereka produksi ke toko yang menjual kebutuhan ikan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan responden tentang usaha pengolahan pakan ikan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 1, 4 dan 6 menyatakan bahwa mereka tidak melakukan proses pemasaran. Tetangga yang mengetahui jika responden melakukan pengolahan pakan membeli secara langsung saat mereka membutuhkan pakan ikan. Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 2, 3, 7 dan 8 diketahui bahwa mereka memberikan informasi kepada tetangga jika mereka memasarkan kepada tetangga yang memiliki keramba untuk mencoba untuk menggunakan pakan ikan yang mereka produksi. Hal ini mereka lakukan disebabkan saat itu terjadi kelebihan produksi dengan kelembaban udara yang tidak mendukung, dan responden khawatir jika pakan yang mereka produksi akan berjamur. Kerusakan lain pada

pakan disebabkan oleh faktor klimatis, faktor kimia, dan akibat mikroba atau serangga. Suhu yang terlalu panas/dingin dalam penyimpanan pakan akan menyebabkan kerusakan klimatis saat pendistribusian, kerusakan klimatis menyebabkan hilangnya nutrient dalam pakan, sedangkan serangga/mikroba menyebabkan terjadinya distribusi air dan *local heat* yang mana menyebabkan pakan menjadi kering dan nutrient dalam pakan menjadi hilang karena penguapan akibat pemanasan.

4. Harga Jual

Pengolahan pakan di Kecamatan Siak Hulu memiliki rata-rata harga jual yang ditetapkan untuk hasil pengolahan pakan ikan per/kg adalah Rp. 5000,-. Harga jual ini hanya berlaku untuk masyarakat yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengusaha belum memasarkan hasil olahan pakannya ke daerah di luar Kecamatan Siak Hulu.

5. Penerimaan

Dari hasil penelitian mengenai besarnya pendapatan peternak ikan dalam melakukan pengolahan pakan ikan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Rata-rata Penerimaan Usaha Pengolahan Pakan Ikan Per Bulan

No.	Biaya Variabel	Jumlah
1	Total Produksi (Rp) Produksi = 603 kg Harga = Rp. 5000,-	3.016.667,67
2	Biaya Produksi	2.035.824,94
3	Penerimaan	980.841,72

Sumber: Olah Data Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa total produksi yang dihasilkan dari pengolahan pakan ikan rata-rata adalah sebesar Rp. 3.016.667,67 per bulan. Dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.035.824,94 sehingga jumlah penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 980.841,72.

N. Analisis *Break Event Point*

Analisis *break even* dapat dirasakan manfaatnya apabila titik *break even* dapat dipertahankan selama periode tertentu. Keadaan ini dipertahankan apabila biaya-biaya dan harga jual adalah konstan, karena naik turunnya harga jual dan biaya akan mempengaruhi titik *break even point*. *Break even point* pada usaha pengolahan pakan ikan untuk daerah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{BT}{b - bv}$$

$$N = \frac{602.585,00}{5000 - 2.375,53}$$

$$N = \frac{602.585,00}{2.624,46}$$

$$N = 229,60 = 230 \text{ Kg}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa titik *break even point* usaha pengolahan pakan ikan berada pada titik 230 kg. Artinya jika penjualan dilakukan sebanyak 230 kg maka produksi pengolahan pakan ikan berada pada titik impas atau *break even point*. Oleh karena itu guna mendapatkan keuntungan atau *profit* maka pengolahan pakan harus mampu menjual lebih dari 230 kg per bulan.

Untuk analisis titik *break even point* usaha pengolahan pakan ikan dalam satuan rupiah maka dapat dihitung besarnya harga jual dalam keadaan *break evenpoint* atau titik impas sebagai berikut:

$$N = \frac{BT}{b - bv} \times Price$$

$$N = \frac{602.585,00}{5000 - 2.375,53} \times \text{Rp. } 5000$$

$$N = \frac{602.585,00}{2.624,46} \times \text{Rp. } 5000$$

$$N = 229,60 = 230 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 5000$$

$$N = \text{Rp. } 1.150.000,00$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa titik *break even point* usaha pengolahan pakan ikan berada pada titik Rp 1.150.000,00. Artinya jika penjualan dilakukan sebesar Rp 1.150.000,00 maka produksi pengolahan pakan ikan berada pada titik impas atau *break even point*. Oleh karena itu guna mendapatkan keuntungan atau *profit* maka pengusaha pakan ikan harus mampu menjual lebih dari Rp 1150.000,00 per bulan.

O. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha pengolahan pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya penerimaan rata-rata usaha pengolahan pakan ikan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah sebesar Rp 3.016.667,- sedangkan total biaya rata-rata yang di keluarkan selama proses produksi berlangsung adalah sebesar Rp 2.035.824,94 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 980.841,72.

2. Sedangkan untuk nilai BEP (titik impas) untuk BEP volume produksi sebesar 230 kg yang artinya apabila produksi pakan ikan yang dihasilkan di bawah 230 kg, maka usaha pengolahan pakan ikan akan mengalami kerugian dan begitu juga sebaliknya.

P. Saran

1. Untuk meningkatkan penerimaan usaha pengolahan pakan ikan yang dilaksanakan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diharapkan agar dalam melakukan pengolahan pakan ikan sudah menggunakan peralatan yang sudah distandarkan, dan tidak memproduksi dengan cara tradisional, agar hasil produksi dari pengolahan pakan ikan dapat maksimal.
2. Pihak yang terkait diharapkan memberikan motivasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha pengolahan pakan ikan diantaranya dengan melakukan peminjaman modal, menyediakan sarana dan prasarana, penyuluhan sehingga akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk memproduksi pakan ikan.